

terjadi pada *scene* ke-58 dalam naskah. Dalam tahapan ini teori delinkuensi remaja tidak diterapkan karena tidak ada fenomena delinkuensi di tahapan ini. Berikut juga dengan tahapan yang terakhir dalam babak ketiga, yakni, *Resolution*. Menurut Weiland (2016) dalam tahap ini karakter harus dibuat kontras dengan awal cerita. Dalam naskah *Open BO* karakter Ahmad dibuat kontras dengan awalnya yang selalu ingin dekat dengan ibunya namun sekarang dia ingin menjauhi ibunya. Setelah Ahmad lari dari ibunya dia ditabrak oleh mobil hingga dia meninggal. Hal tersebut terjadi pada *scene* ke-59 dalam naskah.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan teori delinkuensi remaja ke dalam penulisan naskah film panjang *Open BO* diterapkan kepada karakter protagonis, yakni Ahmad. Penerapan tersebut berlaku kepada tindakan-tindakan karakter Ahmad dan keputusan yang ia ambil di sepanjang cerita sebab motivasi awal karakter protagonis tersebut.
2. Tidak semua penerapan teori delinkuensi remaja diterapkan ke bagian rinci struktur tiga babak. Contohnya di akhir cerita dalam naskah atau bagian *resolution*, penulis sama sekali tidak menerapkan teori delinkuensi remaja karena teori tidak mendukung untuk bagian tersebut.
3. Dalam teori struktur tiga babak dari naskah *Open BO* bisa diterapkan beberapa fenomena delinkuensi remaja, sehingga hal ini mendukung jalannya cerita dari awal hingga akhir.